

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, maksud dari metode penelitian ini adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif yang berangkat dari permasalahan-permasalahan dari yang umum ke khusus. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2007).

Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian di mana data yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan untuk mengungkapkan kebenaran suatu variabel, yang kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk angka yang nantinya mempunyai nilai interpretasi tersendiri. Untuk meneliti hubungan antara *adversity quotient* dengan regulasi diri siswa Madrasah Aliyah Darussalam Agung peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menekankan analisis pada data-data bersifat *numerical* (angka) yang diolah menggunakan metode statistika. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan sebab akibat di mana suatu variabel menjadi sebab bagi variabel yang lainnya serta menguji

hipotesis yang telah dirumuskan dipembahasan sebelumnya (Azwar, 2003).

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek dalam penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab bagi variabel lainnya. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *adversity quotient*.
2. Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah regulasi diri.

## **C. Definisi Operasional**

Penelitian mempunyai dua variabel, dalam setiap variabel supaya memiliki batas-batas yang jelas dan mudah untuk diukur, maka perlu dijabarkan arti dari tiap-tiap variabel tersebut dalam definisi operasional. Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur (Kountour, 2003).

Berdasarkan konsep-konsep dan teori yang telah diuraikan, penulis merumuskan definisi operasional mengenai variabel-variabel dalam penelitian, yaitu :

### 1. *Adversity Quotient*

*Adversity quotient* merupakan suatu kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan serta memecahkan berbagai macam permasalahan dengan mengubah cara berpikir dan sikap terhadap permasalahan tersebut.

### 2. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah kemampuan siswa untuk mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkahlaku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan melihat beberapa komponen diantaranya kemampuan metakognitif, manajemen diri dan minat dalam pengerjaan tugas-tugas akademik, dan strategi kognitif.

### **D. Populasi**

Menurut Arikunto (2006) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Latipun (2008) berpendapat populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama. Sedangkan menurut Azwar (2011) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII MA Darussalam Agung Buring Malang yang berjumlah 50 siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Darussalam Agung yang berjumlah 50 orang peserta didik. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti mengambil keseluruhan populasi.

Sehingga peneliti di sini menggunakan penelitian populasi.

### **E. Sampel**

Dari populasi yang telah ditentukan akan diambil sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sedangkan Latipun (2008) sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti. Arikunto (2006) menegaskan apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti mengambil keseluruhan populasi tanpa pengambilan jumlah sampel. Sehingga peneliti disini menggunakan penelitian populasi.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Nazir (1998) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan Arikunto (2006) menjelaskan metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis

yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2009). Sedangkan menurut Suryabrata (1990) skala adalah daftar pernyataan yang harus diisi yang diberikan kepada sejumlah subyek dan berdasarkan atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subyek yang diteliti.

Skala yang akan disajikan tersebut disusun ke dalam empat jenjang dengan maksud untuk menghindari jawaban tengah. Skala ini dibuat dengan dua jenis *item*, yaitu *item favorable* dan *unfavorable*, dimana dalam setiap pertanyaan terdiri dari empat pilihan kategori jawaban. *Item* yang mendukung pernyataan atau searah dengan pernyataan (*favourable*) mempunyai sistem penilaian jawaban sebagai berikut : yaitu sangat sesuai (SS) skor 4; sesuai (S) skor 3; tidak sesuai (TS) skor 2; sangat tidak sesuai (STS) skor 1. Sedangkan untuk *item* yang tidak mendukung pernyataan atau tidak searah dengan pernyataan (*unfavorable*), sistem penilaian jawaban sebagai berikut : sangat sesuai (SS) skor 1; sesuai (S) skor 2; tidak sesuai (TS) skor 3; sangat tidak sesuai (STS) skor 4.

### **G. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diungkap yaitu *adversity quotient* dan regulasi diri. Sehingga penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala untuk mengungkap *adversity quotient* dan skala untuk mengungkap regulasi diri.

### 1. Skala *adversity quotient*

Skala *adversity quotient* disusun berdasarkan dimensi *adversity quotient*, yaitu :

- a. Kendali / *control*: seberapa besar orang mampu mengontrol kesulitan-kesulitan yang dihadapinya sehingga tidak sampai mengganggu kehidupan individu tersebut dan sejauh mana individu merasakan bahwa *control* itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan.
- b. Daya tahan / *endurance*: persepsi siswa akan lama atau tidaknya kesulitan akan berlangsung.
- c. Jangkauan / *reach*: sejauh mana kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa akan menjangkau bagian lain dari kehidupan siswa itu.
- d. Kepemilikan / *origin and ownership*: pengakuan akan mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seorang siswa menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sendiri sebagai penyebab kesulitan.

Adapun *blueprint* dari skala *Adversity Quotient* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala *Adversity Quotient*

No	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item		Total
				Favourable	Unfavourable	
1	Kendali/ Control	1. Mengendalikan kesulitan belajar.	1. Bertahan menghadapi kesulitan belajar dan tetap teguh dalam niat serta ulet dalam mencari penyelesaian.	4, 6, 14	11, 19, 21	6
		2. Mengendalikan emosi.	2. Mengendalikan sifat marah, gugup, menyalahkan orang lain.	1, 16, 29	2, 7, 9, 23	7
2	Daya Tahan	1. Persepsi seseorang akan lama atau tidaknya kesulitan akan berlangsung.	1. Memiliki harapan dan sikap optimis dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang sedang dihadapi.	3, 8, 20, 30, 33	13, 26, 34	8
3	Jangkauan	1. kemampuan dalam melakukan penilaian tentang beban kerja yang menimbulkan stress.	1. Akan lebih berdaya dan mampu dalam menghadapi berbagai kesulitan serta menghindari perasaan putus asa dan ketika memiliki masalah di satu bidang tidak harus mengalami kesulitan untuk seluruh aspek kehidupan individu tersebut.	5, 10, 24, 31, 36	12, 15, 17, 18, 27	10
4	Kepe Milikan	1. pengakuan akan mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana individu menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sendiri sebagai penyebab kesulitan.	1. Individu yang memiliki rasa kepemilikan yang rendah akan cenderung berfikir bahwa semua kesulitan atau permasalahan yang datang itu karena kesalahan, kecerobohan, atau kebodohan dirinya sendiri.	22, 35, 38	25, 28, 32, 37, 39, 40	9
Jumlah						40

### 3. Skala Regulasi Diri

Skala regulasi diri disusun berdasarkan komponen regulasi diri, yaitu:

- a. Kemampuan metakognitif untuk membuat perencanaan, monitoring, dan memodifikasi cara berpikir.

- b. Manajemen diri dan minat dalam pengerjaan tugas-tugas akademik, seperti kemampuan bertahan dalam menyelesaikan tugas yang sulit.
- c. Strategi kognitif yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat, dan mengerti materi-materi pembelajaran.

Adapun *blueprint* dari skala regulasi diri dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Regulasi Diri

Komponen	Indikator	Deskriptor	Item		Total
			Favou rable	Unfavo rable	
Kemampuan metakognitif	1. Pengetahuan siswa tentang kognisinya.	Pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya, mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan.	1, 3, 4, 6, 8	2, 5, 7, 9	9
Manajemen diri dan minat dalam pengerjaan tugas-tugas akademik	1. Pengaturan diri dalam pengerjaan tugas-tugas akademik.	kemampuan bertahan dalam menyelesaikan tugas yang sulit.	10, 13, 15, 17, 18	11, 12, 14, 16	9
Strategi kognitif	1. Cara siswa untuk belajar	1. Digunakan siswa untuk belajar, mengingat, dan mengerti materi-materi pembelajaran.	19, 21, 23, 25	20, 22, 24,	7
Jumlah					25

## H. Validitas

Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut, namun jika tes tersebut menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dapat dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007). Penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson correlation* yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap *item* dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Standart validitas yang digunakan adalah 0.2, maka *item* yang ada memiliki  $r_{xy} < 0.2$  akan dinyatakan gugur. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS versi 16.0 for windows.

## I. Reliabilitas

Suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi berarti pengukurannya dapat menghasilkan data yang reliabel (Azwar, 2007). Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar 0 sampai dengan 1,00, namun tidak pernah dijumpai koefisien reliabilitas mencapai 1,00, jika koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, begitu pula sebaliknya jika semakin mendekati 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2007). Uji reliabilitasnya dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* yang gunanya untuk

mengetahui apakah alat ukur yang dipakai tersebut reliabel atau tidak, dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2003).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$K$  = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$  = varians total

## J. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian.

Data mentah yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dalam beberapa tahapan, yaitu :

### 1. Mencari *Mean*

*Mean* adalah rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan jumlah semua angka dapat dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan, rumusnya yaitu :

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean*

N = Jumlah Total Responden

X = Banyaknya nomor pada variabel X

## 2. Mencari *Deviasi Standart*

Setelah *mean* diketahui, lalu mencari standart deviasinya, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

SD = Standart deviasi

X = Skor X

N = Jumlah responden

## 3. Menentukan Kategorisasi

Tujuan dari kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang akan diukur. Pada penelitian ini penentuan kategorisasi yang digunakan sebagai berikut (Azwar, 2009) :

- a. Tinggi =  $X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
- b. Sedang =  $(M - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
- c. Rendah =  $X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$

#### 4. Korelasi *Product Moment*

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel *adversity quotient* dengan variabel regulasi diri pada siswa Madrasah Aliyah Darussalam Agung Buring Malang adalah teknik korelasi *product moment* dari pearson. Perhitungan korelasi antar dua variabel tersebut menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi *product moment*

N = Jumlah respon

$\sum X$  = Skor *adversity quotient*

$\sum Y$  = Skor regulasi diri

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 20.0 for windows.